

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menjelaskan atau mendeskripsikan suatu fenomena tertentu secara mendalam dengan cara mengumpulkan data agar penelitian tersebut mendapatkan data yang akurat. Seperti yang dikatakan oleh Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian berupa hasil analisis yang secara mendalam yang mempunyai tujuan untuk lebih memahami adanya sebuah fenomena kejadian yang dialami oleh subjek penelitian yaitu, tingkah laku, tindakan, pemahaman, motivasi, dan lain-lain secara terperinci dalam bentuk bahasa, kata, dan gambaran secara holistik dan sulit.

Dengan digunakannya metode ini penulis ingin lebih mengetahui suatu kejadian ataupun sebuah fenomena yang ada di dalam kondisi yang natural atau alamiah bukan dalam kondisi yang dikendalikan atau dibuat-buat. Oleh karena itu agar penelitian sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan, maka metode ini lebih tepatnya digunakan oleh penulis untuk menggambarkan bagaimana gerakan sosial Aliansi Peduli Regenerasi Petani dalam menuntut masalah pertanian Kota Tasikmalaya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di Kota Tasikmalaya. Dengan melihat bahwa kegiatan gerakan Sosial Aliansi Peduli Regenerasi Petani berada di Kota Tasikmalaya.

C. Sasaran Penelitian

Narasumber yang menjadi sasaran pada penelitian merupakan narasumber yang berperan penting dalam permasalahan ini, dengan demikian peneliti akan mewawancarai beberapa orang yang terlibat, diantaranya adalah :

1. Koordinator Lapangan Aliansi Peduli Regenerasi Petani
2. Dinamisator Lapangan Aliansi Peduli Regenerasi Petani
3. Negosiator Lapangan Aliansi Peduli Regenerasi Petani
4. Dinas Pertanian Kota Tasikmalaya.

Tetapi sewaktu-waktu bisa terjadi penambahan narasumber, jika peneliti merasa data yang diperlukan masih kurang lengkap.

D. Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:17) agar penelitian tidak membahas masalah secara luas, maka perlu adanya fokus penelitian, sehingga peneliti membatasi masalah dan membahas satu atau lebih variabel masalah. Fokus penelitian ini yaitu ingin membahas mengenai bagaimana gerakan sosial Aliansi Peduli Regenerasi Petani dalam menuntut masalah Pertanian di Kota Tasikmalaya.

E. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. Dimana menurut Suyitno (2018 : 90) studi kasus atau penelitian lapangan dilakukan untuk meninjau secara mendalam keadaan di lapangan secara *real* tanpa dibuat-buat. Individu, masyarakat atau institusi menjadi subjek penelitian. Oleh karena itu, tujuan studi kasus adalah berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, serta memperoleh pengertian, pemahaman yang mendalam dan utuh dari individu,

kelompok, atau institusi tertentu. Data studi kasus diperoleh dengan wawancara, observasi, dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait dengan topik yang diteliti.

Dan penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu politik yaitu pendekatan perilaku (*behavioralisme*) yang membahas mengenai perilaku manusia karena merupakan sesuatu yang bisa diamati. Tidak terbatas mengenai perilaku seseorang saja tetapi meliputi organisasi kemasyarakatan, kelompok elite, gerakan nasional atau suatu masyarakat politik. Pendekatan ini tidak hanya meneliti tentang perilaku dan kegiatan seseorang saja, melainkan sikap, motivasi, persepsi, evaluasi, tuntutan, harapan, dan lain-lain (Budiardjo, 2015 : 74-75).

F. Teknik Pengambilan Sampel

Untuk teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya terhadap orang yang dianggap paling tahu mengenai apa yang diharapkan peneliti ataupun dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi situasi sosial yang diteliti. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya memiliki jumlah sedikit kemudian menjadi besar. Hal ini dikarenakan jumlah data awal yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan maka mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data sehingga jumlah sampel sumber data akan semakin besar (Sugiyono, 2016 : 218-219).

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016 : 224) ada tiga cara dalam melakukan pengumpulan data yaitu *setting*, sumber, dan cara. *Setting* dikumpulkan secara alami melalui laboratorium dengan penemuan dari berbagai narasumber seperti pada seminar, diskusi dan lain-lain. jika dilihat dari sumber ada dua yang dapat membedakan, yaitu sumber *primer*, dengan cara data sampai langsung kepada peneliti. Sedangkan sumber *sekunder* yaitu sumber yang didapat tidak secara langsung seperti melalui orang lain atau berupa dokumen. Selain itu dilihat dari segi cara teknik pengumpulan data bisa didapatkan melalui :

1. Dokumentasi

Peneliti dalam mencari suatu informasi yang berkembang, menggunakan teknik dokumentasi agar peristiwa yang muncul dapat diabadikan dan bisa menjadi bahan untuk informasi dalam pencarian data yang dibutuhkan. Sugiyono (2016 : 240) mengatakan bahwa hasil dari wawancara maupun observasi akan lebih dipercaya jika diabadikan melalui foto atau karya tulis akademik dan karya seni. Dokumentasi dapat meliputi hal-hal yang ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian. Adapun dokumentasi dapat berupa foto, film, majalah atau koran, hal lainnya yang relevan dalam penelitian.

2. Wawancara

Penelitian ini juga melakukan wawancara kepada pihak yang terkait dengan penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa tidak cukup

dengan teknik observasi saja, tapi peneliti juga memasukkan metode/teknik wawancara untuk menambah perluasan data yang akan di dapat di lokasi penelitian atau tempat kejadian nantinya.

Menurut Sugiyono (2016 : 137) wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data secara mendalam jika peneliti ingin mengetahui berbagai macam hal dari responden dan juga jika jumlah respondennya sedikit. Sedangkan menurut Moleong (2017 : 186) wawancara yaitu suatu percakapan yang dilakukan oleh dua orang, dimana pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi yang dilakukan dengan adanya pertemuan dua belah pihak yang saling bertukar informasi dengan cara tanya jawab sehingga dapat memperoleh makna dari suatu topik tertentu. Dalam kasus ini peneliti akan melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk dapat memperoleh data mengenai gerakan sosial Peduli Regenerasi Petani Kota Tasikmalaya.

H. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2016:246) berpendapat bahwa analisis data dilakukan pada saat berlangsungnya pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016 : 246-247), menyampaikan teknis analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian yaitu :

1. Pengumpulan Data

Suatu kegiatan yang mengumpulkan berbagai data dari narasumber secara langsung maupun tidak langsung seperti melalui dokumen berupa foto, dokumen dan arsip.

2. Reduksi Data

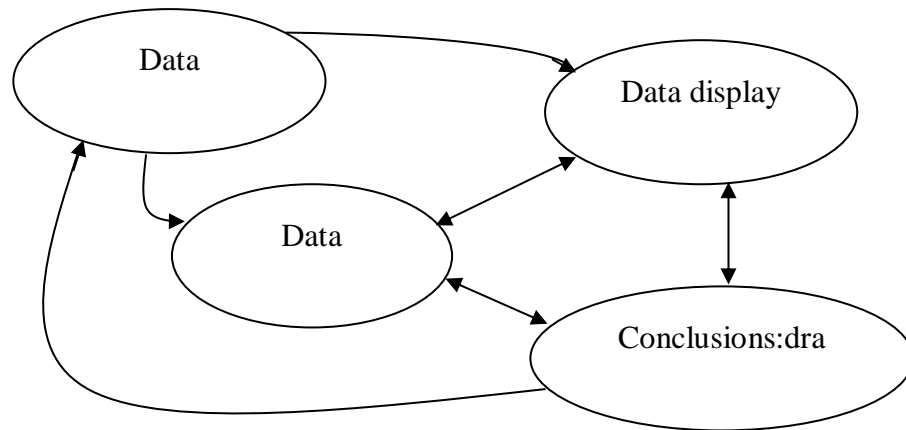
Merupakan proses merangkum, memilih hal yang dianggap penting, dan dicari tema serta polanya, agar memberi gambaran yang kepada peneliti dan mempermudah untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

3. Penyajian Data

Merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hal-hal yang telah dipahami dan menyusun informasi yang memudahkan untuk memahami fenomena yang terjadi. Dengan mendisplaykan data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Penarikan kesimpulan serta verifikasi yang dapat dikemukakan sifat yang sementara, dan kemungkinan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang diutarakan pada awal didukung bukti yang valid serta konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

Gambar 3.1**Model Analisis Miles dan Haberman**

Sumber : Sugiyono, 2016

I. Validitas Data

Validitas data adalah kegiatan yang dilakukan pada saat penelitian untuk mengetahui dan memastikan hasil akhir dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang terpenuhi. Dan penelitian ini akan teruji keilmiahannya dengan baik dan benar serta didukung oleh bukti. Sugiyono (2016 : 268-269), berpendapat bahwa :

“Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.”

Maka dalam penelitian ini menggunakan validitas data untuk menjadikan data sebagai instrumen penelitian yang dapat menemukan sebuah situasi atau kejadian saat penelitian sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas data dengan metode triangulasi sumber.

Menurut Moleong (2017:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Patton (1987) dalam Moleong (2017:331) Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memeriksa kebenaran data dengan cara membandingkan serta memeriksa kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif sehingga model triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber.